

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka situasi bisnis pun semakin kompetitif pula. Setiap perusahaan dituntut untuk menghadapi berbagai tantangan dan persaingan bisnis yang semakin tajam.

Agar perusahaan dapat tetap bertahan dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan lain diperlukan manajemen yang mampu melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang dan merencanakan cara-cara untuk menghadapinya. Dengan adanya perencanaan yang baik maka manajemen dapat bekerja lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba sebagai sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri dan perdagangan barang-barang dari karet. Dengan semakin banyaknya saingan yang memproduksi produk sejenis, PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba harus bersaing dalam harga dan kualitas barang-barang dari karet tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara tetap menjaga kualitas produk namun harga yang ditawarkan kepada konsumen mampu bersaing. Oleh sebab itu PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba sering mendapatkan keuntungan yang tidak maksimal. Keadaan ini menuntut perusahaan untuk dapat mengefisienkan biaya produksi agar dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan. Biaya produksi dapat berjalan dengan efisien apabila biaya produksi direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini dituangkan dalam bentuk anggaran.

Tabel 1.1
Perbandingan Rencana Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi
Tahun 2002 dan Tahun 2003

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih
2002	3.132.653.000	3.366.658.250	234.005.250
2003	3.673.277.000	4.022.238.315	348.961.315
Jumlah	6.805.930.000	7.388.896.565	582.966.565

Sumber: Data PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba

Dari tabel di atas, dapat dilihat PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba telah menerapkan perencanaan biaya dalam bentuk anggaran. Namun meskipun telah menyusun anggaran, masalah yang sering timbul adalah perusahaan mengeluarkan biaya produksi yang terlalu besar yang tidak sesuai dengan anggaran yang ditetapkan. Begitupun yang terjadi pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba, realisasi biaya produksi yang dikeluarkan pada tahun 2002 dan 2003 lebih tinggi melebihi anggaran yang telah ditetapkan dengan persentase kenaikan sebesar 6,95% untuk tahun 2002 dan 8,72% untuk tahun 2003.

Bila biaya produksi tinggi maka harga produksi pun tinggi dan hal ini sangat berpengaruh bagi daya saing produk di pasaran, oleh karena itu perusahaan harus menekan biaya produksi serendah mungkin untuk mencapai keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba. Laba biasanya digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Untuk menetapkan jumlah laba yang diperoleh secara tepat, dapat dilakukan dengan melakukan penghitungan jumlah pendapatan dan biaya. Laba diperoleh dari selisih jumlah pendapatan dengan biaya yang di

keluarkan dalam suatu periode. Untuk itu pengendalian biaya yang efektif merupakan salah satu syarat penting yang dapat di gunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba.

Mengatasi hal tersebut, pihak manajemen dituntut untuk membuat perencanaan biaya produksi yang cermat. Salah satu rencana ini adalah dengan membuat anggaran biaya produksi.

Anggaran biaya produksi merupakan dasar untuk merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan perusahaan yang menyangkut biaya produksi. Selain itu, anggaran merupakan alat bantu manajemen dalam menilai pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan dengan melihat hasil yang dicapai perusahaan dibandingkan dengan anggaran yang telah disusun perusahaan

Salah satu fungsi anggaran adalah sebagai alat pengendalian biaya. Pengendalian biaya ini perlu dilakukan untuk menghindari pengeluaran biaya yang terlalu besar. Karena pengeluaran biaya yang terlalu besar mengakibatkan laba yang diperoleh tidak proporsional. Pengendalian biaya produksi agar dapat berjalan efektif dan efisien, perusahaan perlu menyusun anggaran terlebih dahulu, karena anggaran merupakan pedoman yang dijadikan dasar untuk biaya produksi yang seharusnya dikeluarkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Pengendalian Biaya Produksi".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran anggaran biaya produksi pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba ?
2. Bagaimana gambaran realisasi biaya produksi pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba ?
3. Bagaimana peranan anggaran biaya produksi terhadap pengendalian biaya produksi pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan anggaran biaya produksi pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba .
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian anggaran biaya produksi pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba .
3. Untuk mengetahui peranan anggaran biaya produksi terhadap pengendalian biaya produksi pada PT. Agronesia Divisi Barang Teknik Karet Inkaba .

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari pengalaman praktis dari perusahaan yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak antara lain :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan menerapkan teori-teori yang telah didapat selama kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan agar dapat dijadikan sebagai masukan dalam menentukan langkah tentang pentingnya anggaran biaya produksi dalam upaya pengendalian biaya produksi.
- b. Bagi penulis, dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisis fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi untuk dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan ilmiah dalam kehidupan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk mencapai laba. Laba dapat diperoleh dengan cara mengefisienkan biaya, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak menyimpang dari yang dianggarkan. Biaya memegang peranan penting dalam aktivitas proses produksi. Oleh karena itu biaya perlu dikendalikan, sehingga target untuk mencapai laba dapat tercapai.

Biaya yang menjadi pusat perhatian selama proses produksi adalah biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Perusahaan dalam merencanakan dan mengontrol seluruh aktivitas perusahaannya, termasuk aktivitas produksi perlu menyusun sistem anggaran biaya produksi untuk mengetahui batasan-batasan biaya yang

seharusnya dikeluarkan. Batasan-batasan biaya ini dituangkan dalam bentuk anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja dan anggaran biaya *overhead* pabrik.

Anggaran merupakan alat untuk merencanakan dan mengendalikan biaya produksi agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dapat mengantisipasi kejadian-kejadian atau penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan yang mungkin timbul pada saat berlangsungnya proses produksi. Menurut Gunawan Adisaputra dan Marwan Asri (1992:6) mendefinisikan “Anggaran adalah perencanaan keuangan dan merupakan pendekatan yang formal dan sistematis daripada pelaksanaan dan tanggungjawab manajemen di dalam perencanaan, koordinasi dan pengendalian”.

Pengertian anggaran biaya produksi itu sendiri menurut Glenn A. Welsch (2000:184) adalah sebagai berikut “Anggaran biaya produksi berhubungan dengan penjadwalan operasi, estimasi kuantitas barang yang akan diproduksi, penetapan kuantitas yang maksimum dan minimum dari persediaan bahan baku dan barang jadi.”

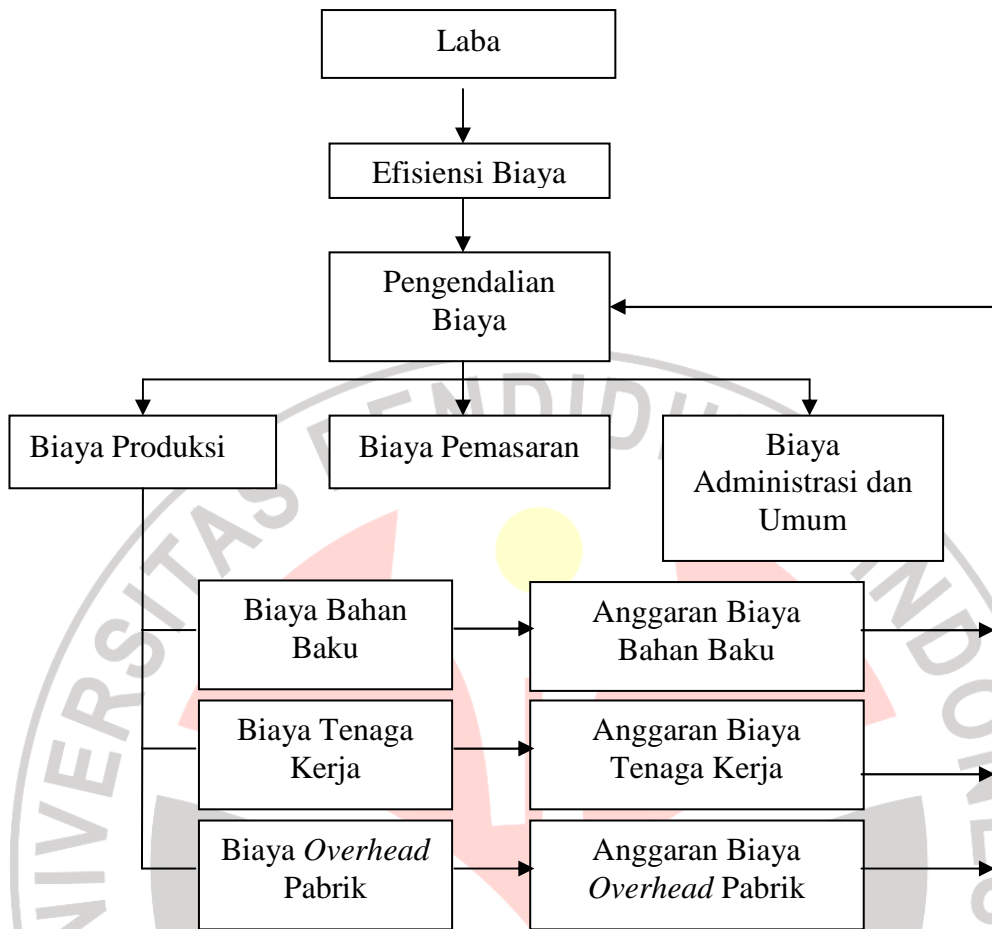
Anggaran yang telah disusun dapat menilai sejauh mana pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaannya sebelum terjadi penyimpangan-penyimpangan yang akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan harus memahami terlebih dahulu mengenai pengendalian biaya ini.

Menurut Mulyadi (1991:11), “Pengendalian adalah suatu usaha, kegiatan atau proses dimana pelaksanaan tindakan sesuai dengan keadaan yang

diinginkan”. Pengendalian biaya menurut Apandi Nasehatun (1999:214) adalah “Serangkaian langkah-langkah mulai dari penyusunan suatu rencana biaya sampai kepada tindakan-tindakan yang perlu dilakukan jika terdapat perbedaan yang sudah ditetapkan (rencana) dengan yang sesungguhnya (realisasi)”.

Melihat pengertian di atas, maka biaya produksi merupakan bagian yang penting dalam menentukan kondisi perusahaan, apakah perusahaan memperoleh laba atau menderita rugi. Oleh sebab itu, perusahaan didalam melaksanakan kegiatannya harus sesuai dengan yang telah dianggarkan agar menghasilkan kontribusi laba bagi perusahaan.

Melihat uraian di atas, maka jelas bahwa tujuan disusunnya anggaran biaya produksi adalah untuk mengatur biaya produksi yang akan dikeluarkan. Bertitik tolak dari tujuan tersebut, terlihat bahwa untuk dapat mengendalikan biaya produksi agar tercapai efisiensi produksi dalam suatu perusahaan diperlukan anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian. Untuk lebih memberikan gambaran mengenai permasalahan yang akan dibahas, maka penulis menggambarkan dalam bentuk paradigma sebagai berikut:



1.6 Pertanyaan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini membuat beberapa pertanyaan penelitian. Hal ini disebabkan metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif. Pertanyaan penelitian yang diajukan penulis ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran anggaran perusahaan dalam arti biaya standar secara menyeluruh dalam ketiga jenis anggaran biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya operasional pabrik?
2. Bagaimana gambaran realisasi biaya dari ketiga jenis anggaran biaya tersebut?
3. Seberapa besar selisih dari anggaran perusahaan tersebut?